

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG INSTALASI
FARMASI RUMAH SAKIT “UNIVERSITAS SEBELAS MARET”
SUKOHARJO PERIODE APRIL 2023**



Oleh :

Nerin Elizabeth Purba

23201394B

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG INSTALASI
FARMASI RUMAH SAKIT “UNIVERSITAS SEBELAS MARET”
SUKOHARJO PERIODE APRIL 2023**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat

Ahli Madya Farmasi

Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

Oleh :

Nerin Elizabeth Purba

23201394B

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT “UNIVERSITAS SEBELAS MARET” SUKOHARJO PERIODE APRIL 2023

Oleh :
Nerin Elizabeth Purba
23201394B

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 22 Juni 2023

Pembimbing,

apt. Ganet Eko Pramukantoro, S.Farm., M.Si.



Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,

Prof. Dr. apt. RA. Octari, S.U., M.M., M.Sc.

Penguji :

1. apt. Inaratul Rizkhy Hanifah, S.Farm., M.Sc.

2. apt. Dra. Pudiastuti R.S.P, MM.

3. apt. Ganet Eko Pramukantoro, S.Farm., M.Si.

1.
2.
3.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila Karya Tulis Ilmiah ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 22 Juni 2023



Nerin Elizabeth Purba

PERSEMBAHAN

**“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberikan
kekuatan kepadaku”
(Filipi 4:13)**

**“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan
hilang”
(Amsal 23:18)**

Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan untuk :

1. Tuhan Yesus yang sudah menyertai dan memberkati saya sampai sejauh ini sehingga saya bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik.
2. Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan, cinta kasih, mendoakan dan mempercayai saya dalam segala hal dengan tiada henti untuk mewujudkan semua impian dan cita-cita saya.
3. Terima kasih untuk diri sendiri yang mampu bertahan dan berjuang hingga detik ini.
4. Adik-adik saya tercinta Rainer Purba, Jein Claudia Purba, dan Ludwig Nommensen Purba yang selalu memberikan semangat.
5. Keluarga Besar saya yang selalu mendukung dan mendoakan selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul “Gambaran Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Sukoharjo Periode April 2023”. Karya Tulis Ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Ahli Madya Farmasi pada Program Studi D-III Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA. selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, SU., MM., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Dr. apt. Gunawan Pamudji Widodo, M.Si. selaku Ketua Program Studi D-III Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. apt. Ganet Eko Pramukantoro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi D-III Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan motivasi, masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
5. apt. Ganet Eko Pramukantoro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan semangat, dan saran selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik.
6. Tim penguji yang telah meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran sehingga Karya Tulis Ilmiah ini menjadi lebih baik.
7. Segenap dosen, staff, laboran, dan asisten laboratorium, staff perpustakaan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan bantuan selama masa perkuliahan dan penelitian.
8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan baik secara materil maupun spiritual kepada penulis dengan sepenuh hati.

9. Adik saya Jein Claudia Purba yang selalu memberikan dorongan semangat tanpa henti kepada saya selama masa perkuliahan dan penelitian.
10. Abdie Mulia Faisal yang selalu bersama penulis dalam memberikan semangat, motivasi, saran dan menemani penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama masa perkuliahan dan penelitian.
11. Sahabat-sahabatku Dyah, Ayu, Nasmi, Kaniya, Sarah, Wulan dan Desi saya mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan semangatnya saat masa perkuliahan dan penelitian.
12. Teman-temanku Elvanya, Mawar, dan Indah yang selalu ada pada saat senang dan sedih sudah berjuang bersama dari awal proses perkuliahan hingga saat ini tidak pernah bosan dalam memberikan dorongan semangat, perhatian, kepedulian, dan doa juga memberikan yang terbaik dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
13. Teman-temanku D-III Farmasi angkatan 2020 yang selama ini berjuang mendapatkan gelar Ahli Madya untuk masa depan. Terimakasih atas kerjasama, doa, dukungan, dan semangatnya kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut memberikan bantuan demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna karena kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis agar menjadi lebih baik. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pembaca dan memberikan kemajuan bagi dunia kefarmasian.

Surakarta, 22 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Manajemen Penyimpanan Obat.....	6
1. Manajemen	6
2. Penyimpanan	6
3. Obat	8
B. Instalasi Farmasi	9
C. Gudang Farmasi.....	11
D. Pendistribusian Obat.....	12
E. Rumah Sakit “Universitas Sebelas Maret” Sukoharjo	13
F. Metode Penyimpanan Obat	16

G. Prosedur Penyusunan Obat.....	22
H. Penyimpanan Obat Kadaluwarsa.....	22
I. Pengecekan Obat Kadaluwarsa.....	23
J. Landasan Teori	23
K. Keterangan Empiris	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Populasi dan Sampel.....	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
D. Subjek Penelitian	25
E. Variabel Penelitian.....	25
F. Definisi Operasional	26
G. Metode Pengumpulan Data	27
H. Sumber Data Penelitian	27
I. Instrumen Penelitian	27
J. Alur Penelitian	28
K. Teknik Analisis dan Penelitian.....	28
BAB IV	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. HASIL PENELITIAN	29
B. PEMBAHASAN.....	30
1. Struktur Organisasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret	30
2. Sumber Daya Manusia / Personil	30
3. Penyimpanan Obat	31
4. Pencatatan dan Dokumentasi	43
BAB V.....	45
KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sarana dan Prasarana di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit "Universitas Sebelas Maret" Sukoharjo	34
Tabel 2. Prosedur Metode Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit "Universitas Sebelas Maret" Sukoharjo Berdasarkan standar	38
Tabel 3. Komponen penyimpanan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit "Universitas Sebelas Maret" Sukoharjo	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh label Sitostatik	19
Gambar 2. Contoh lemari penyimpanan obat <i>high alert</i>	20
Gambar 3. Contoh label <i>high alert</i>	20
Gambar 4. Alur penelitian.....	28
Gambar 5. Struktur Organisasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret	30
Gambar 6. Alur Distribusi Obat Gudang Farmasi Universitas Sebelas Maret	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Wawancara dengan Apoteker dan TTK	49
Lampiran 2. Surat izin penelitian	55
Lampiran 3. Surat izin penelitian RS UNS Sukoharjo.....	56
Lampiran 4. Surat <i>Informed Consent</i>	57
Lampiran 5. Surat selesai penelitian RS UNS Sukoharjo	59
Lampiran 6. Jarak obat dengan langit-langit.....	60
Lampiran 7. Kartu stok	61
Lampiran 8. Lemari narkotika dan psikotropika.....	62
Lampiran 9. Lemari pendingin <i>high alert</i>	63
Lampiran 10. Lemari pendingin vaksin	64
Lampiran 11. Ruangan bercahaya terdapat lampu sebagai penerang	65
Lampiran 12. Temperatur suhu ruang dan kelembaban	66
Lampiran 13. Ruangan ber AC	67
Lampiran 14. Rak lemari penyimpanan LASA.....	68
Lampiran 15. Obat High Alert	69
Lampiran 16. Palet	70
Lampiran 17. <i>Log form</i> suhu penyimpanan gudang.....	71
Lampiran 18. Ventilasi udara	72
Lampiran 19. Penyusunan obat pada rak/lemari	73
Lampiran 20. Penyusunan kardus pada rak/lemari	74
Lampiran 21. Penyusunan obat narkotika dan psikotropika di dalam lemari	75
Lampiran 22. Penyusunan obat di dalam kulkas/lemari pendingin	76

DAFTAR SINGKATAN

AC	<i>Air Conditioner</i>
ADC	<i>Automatic Dispensing Cabinet</i>
AP	Asesmen Pasien
ARK	Akses ke Rumah Sakit dan Kontinuitas
B3	Bahan Berbahaya dan Beracun
BMHP	Barang Medis Habis Pakai
BUD	<i>Beyond Use Date</i>
CCTV	<i>Closed Circuit Television</i>
DOEN	Daftar Obat Esensial Nasional
FEFO	<i>First Expired First Out</i>
FIFO	<i>First In First Out</i>
HAM	<i>High Alert Medication</i>
HPK	Hak Pasien dan Keluarga
IBS	Instalasi Bedah Sentral
IFRS	Instalasi Farmasi Rumah Sakit
IGD	Instalasi Gawat Darurat
ISMP	<i>Institute for Safe Medication Practice</i>
KARS	Komite Akreditasi Rumah Sakit
KIE	Komunikasi Informasi dan Edukasi
LASA	<i>Look Alike Sound Alike</i>
MKE	Manajemen Komunikasi dan Edukasi
NORUM	Nama Obat Rupa Ucapan Mirip

OOT	Obat Obat Tertentu
PAB	Pelayanan Anestesi dan Bedah
PAP	Pelayanan Asuhan Pasien
PBF	Pedagang Besar Farmasi
PFT	Panitia Farmasi dan Terapi
PKPO	Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat
PMKP	Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien
PONEK	Pelayanan <i>Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif</i>
PPI	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi
RS	Rumah Sakit
RSU	Rumah Sakit Umum
SDM	Sumber Daya Manusia
SKP	Sasaran Keselamatan Pasien
SNARS	Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit
SO	<i>Stock Opname</i>
THT	Telinga Hidung Tenggorokan
UDD	<i>Unit Dose Dispensing</i>
UNS	Universitas Sebelas Maret
UPT	Unit Pelaksana Teknis
USG	Ultrasonografi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan salah satu sarana yang memberi pelayanan kesehatan dalam upaya pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, serta pemulihannya (Siregar, 2004). Fungsi dan upaya rumah sakit dalam melaksanakan pelayanan kesehatan tersebut didukung dengan adanya fasilitas pendukung salah satunya instalasi farmasi yang berhubungan dengan pengelolaan obat. Rumah sakit juga bertanggung jawab atas keamanan penggunaan obat pada pasien.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 menyatakan bahwa standar pelayanan kefarmasian adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Oleh sebab itu, pelayanan kefarmasian menjadi suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian merupakan bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi pada pelayanan pasien, pelayanan sediaan farmasi yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik (Menkes RI, 2016). Pelayanan kefarmasian bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat. Pelayanan kefarmasian sendiri, diatur dalam standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit, dimana peraturan tersebut menyebutkan pengelolaan perbekalan farmasi merupakan suatu kegiatan yang penting dalam menunjang pelayanan farmasi klinis. Pengelolaan perbekalan farmasi tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan (Menkes RI, 2014).

Salah satu bagian utama dari pelayanan di bidang kefarmasian adalah pengelolaan perbekalan farmasi yang meliputi obat, bahan obat, dan alat-alat kesehatan. Oleh karena itu, penerapan pengelolaan penyimpanan obat menjadi hal yang terpenting dalam usaha menunjang pelayanan di bidang kefarmasian agar lebih maksimal. Proses penyimpanan yang tidak sesuai, maka akan terjadi kerugian seperti mutu sediaan farmasi tidak dapat terpelihara yaitu tidak dapat mempertahankan mutu obat dari kerusakan dan rusaknya obat sebelum masa kadaluwarsanya tiba (Yuniariana Pertiwi, Zuhriana Latifani, 2021).

Penyimpanan obat adalah salah satu alur dalam manajemen yang menyanggung mengenai proses pendistribusian obat. Sehingga nantinya bisa diketahui tujuan dari manajemen tersebut sudah tercapai atau belum. Menurut Permenkes No. 30 Tahun 2014 penyimpanan sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan dan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Dengan dilakukannya penyimpanan yang baik dan benar maka akan terpelihara mutu barang, menghindarkan dari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, dan memudahkan dalam proses pencarian serta pengawasan.

Salah faktor yang mendukung penjaminan mutu obat adalah penyimpanan obat yang baik dan benar, yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kegiatan penyimpanan tersebut mencakup tiga faktor penting, yaitu pengaturan ruangan, penyusunan obat, dan pengamatan mutu fisik obat.

Penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) juga menjadi jaminan keutuhan dan kelayakan obat yang diterima oleh rumah sakit sebelum disalurkan ke pasien, karena keselamatan pasien adalah faktor utama dalam upaya pelayanan kesehatan. Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit harus dilengkapi dengan fasilitas dan sistem penyimpanan obat yang cukup memadai agar kualitas obat tetap terjaga dengan baik. Sehingga pengontrolan dan pengendalian obat dapat berjalan dengan lebih mudah. Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat membuat turunnya mutu atau kadar suatu obat, sehingga bila dikonsumsi pasien

menjadi tidak efektif dalam terapinya. Penyimpanan obat yang tidak tepat bisa berakibat pada kerusakan obat, adanya obat-obat yang kadaluwarsa, dan terganggunya distribusi obat. Kerusakan obat akibat dari salah penyimpanan tidak hanya memberikan dampak negatif pada pasien, tetapi juga dapat menyebabkan kerugian pada rumah sakit, karena dapat menyebabkan distribusi atau perputaran obat tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Penelitian yang telah dilakukan di beberapa rumah sakit menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat masih ada yang belum sesuai dengan ketentuan, seperti misalnya sistem penyimpanan obat yang kurang tepat khususnya untuk obat-obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) yaitu obat-obatan yang bentuk/rupanya dan pengucapan namanya mirip, sistem *First In First Out* (FIFO)/*First Expired First Out* (FEFO) yang tidak diterapkan, serta pengaturan suhu dan kelembaban udara yang tidak diperhatikan. Hal tersebut terbukti dengan masih adanya obat-obat rusak dan kadaluwarsa yang belum dipisah tempat penyimpanannya, obat-obat yang memerlukan suhu dingin tidak disimpan di tempat yang semestinya, dan belum adanya sarana prasarana penyimpanan yang memadai. Selain itu diperlukan juga pengelolaan terhadap obat-obat yang perlu kewaspadaan tinggi atau disebut dengan *High Alert Medication* (HAM) untuk meminimalisir kesalahan pada saat pemberian. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah terjadi dalam hal pemberian obat yang salah, dikarenakan faktor penyimpanan obat yang tidak sesuai.

Penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) “Universitas Sebelas Maret” Sukoharjo menerapkan gabungan antara sistem *First In First Out* (FIFO) dengan *First Expired First Out* (FEFO). Dengan banyaknya jenis obat yang tersedia dan adanya obat-obatan yang bentuk/rupa serta pengucapan/namanya mirip, dapat menyebabkan kesalahan dalam pemberian obat ke pasien. Penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi disusun berdasarkan kelas terapi dan ditata secara alfabetis. Hal tersebut berdampak pada kepuasan pasien sebab waktu tunggu menjadi lebih cepat. Dalam prosedur penyimpanannya, obat-obatan dan sediaan farmasi tersebut dilengkapi dengan kartu stok yang dapat dijadikan pengontrol perputaran obat dan sediaan farmasi di Gudang IFRS.

Beberapa penelitian mengenai gambaran penyimpanan obat yang telah dilakukan, antara lain:

1. Anggraini dan Merlina (2020), dengan judul “*Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018*”, memberikan hasil penelitian yang menyatakan bahwa parameter kesesuaian antara obat dengan kartu stok dan parameter sistem penataan Gudangnya sudah masuk pada kategori sangat baik. Persentase nilai obat kadaluwarsa dan obat rusak sudah memenuhi persyaratan yaitu kurang dari 1% (0,33%) sedangkan persentase stok mati dinyatakan belum sesuai persyaratan yaitu sebesar 2,78% yang seharusnya 0%.
2. Saputera *et al.*, (2019) tentang “*Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat di UPT Instalasi Farmasi Kabupaten Banjar*”, menyatakan bahwa persentase penyiapan sarana penyimpanan di UPT IFRS tersebut sudah mencapai 100%, pengaturan tata ruang sebesar 90%, penyusunan stok obat sebesar 75%, sedangkan pengamatan mutu obat juga sudah mencapai 100%.
3. A. Primadhamanti *et al.*, (2021) dengan judul “*Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Wismarini Pringsewu*”, menyatakan bahwa penyimpanan sediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Wismarini Pringsewu sudah sesuai dengan standar Permenkes RI No. 72 Tahun 2016. Tetapi masih ditemui ketidaksesuaian yang diperoleh dari penelitian tersebut, yaitu persentase obat kadaluwarsa sebesar 1,09% dengan nilai standar kurang dari 0,2% dan persentase stok mati sebesar 13,4% dengan nilai standar 0%.
4. Dewi (2014) tentang “*Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sukoharjo*”, menunjukkan hasil bahwa indikator penyimpanan obat yang dilakukan di IFRS tersebut belum efisien. Persentase kecocokan obat dengan kartu stok sebesar 97,3%, persentase obat kadaluwarsa 1,1%, dan persentase stok mati sebesar 19,6%. Sedangkan indikator yang sudah memenuhi standar, yaitu pada sistem penataan obat berdasarkan metode FIFO dan FEFO yang sudah mencapai persentase 100%.

B. Rumusan Masalah

Apakah penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit “Universitas Sebelas Maret” Sukoharjo sudah sesuai dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit “Universitas Sebelas Maret” Sukoharjo dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam mengidentifikasi serta memecahkan masalah yang terjadi pada penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

2. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit “Universitas Sebelas Maret” Sukoharjo

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan pelayanan, khususnya tentang penyimpanan obat dan mutu obat.

4. Manfaat bagi Rumah Sakit “Universitas Sebelas Maret” Sukoharjo

Rumah Sakit “Universitas Sebelas Maret” Sukoharjo bisa memperoleh informasi tentang hasil penelitian sehingga mendapatkan saran sebagai bahan perbaikan dalam pelayanan ke depannya.